

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Maha Martabar Mangatas, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran dewan, perempuan di dewan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) dari penelitian ini adalah ukuran dewan, proporsi wanita dalam dewan, dan komite audit sedangkan variabel terkait (dependen) dari penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016. Makalah ini memeriksa 20 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode pengambilan sampel selama 5 tahun pengamatan laporan tahunan. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maha Martabar Mangatas, Yulia Efni, Andewi Rokhmawati (2018) adalah hasil bahwa Ukuran Dewan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan, Women on Board secara positif tidak berpengaruh signifikan

terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan, dan Komite Audit secara positif pengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya GCG oleh keanekaragaman dan transparansi di ruang Dewan, dengan meminimalkan konflik yang lebih besar untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variable yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel *independen* yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Peneliti terdahulu juga menggunakan variabel independen komite audit yang sama digunakan oleh peneliti sekarang.
- b. Pada pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan sampel metode *purposive sampling*.
- c. Peneliti terdahulu dan sekarang untuk pengambilan sampel perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.
- d. Persamaan juga terdapat pada teknik yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dan sekarang yaitu terletak pada variabel independen. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pengaruh ukuran dewan, perempuan di dewan, dan sedangkan

peneliti sekarang menggunakan variabel independen CSR, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

- b. Pada tahun yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu periode 2012-2016 dan sedangkan peneliti sekarang pada periode 2013-2017.
- c. Sub sektor yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perbankan yang terdaftar di BEI dan peneliti sekarang menggunakan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Avishek Bhandari dan David Javakhadze (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan *Capital Allocation Efficiency*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel (*independent*) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sedangkan variabel (*dependen*) keuangan dan investasi. Sampel yang digunakan adalah sampel penelitian adalah perusahaan terpublikasi tahun 1992-2014 yang berasal dari *website Execucomp* and *Lalitha Naveen's*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Avishek Bhandari dan David Javakhadze (2017) bahwa CSR berdampak negatif pada sensitifitas keuangan dan investasi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen *corporate social responsibility*.

- b. Pada teknik pengukuran yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan pengukuran Tobin's Q.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *Capital Allocatiom Efficiency* sedangkan penenliti sekarang menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependennya.
 - b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terpublikasi dari *website Execucomp* and *Lalitha Naveen's*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
 - c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 1992-2014, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.
3. Yusuf Badruddien, Tieka Trikartika Gustyana dan Andrieta Shintia Dewi (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat terlihat dari harga saham dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin tinggi pula. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel (*independent*) antara lain dewan komisaris, leverage, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel (*dependen*) pada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2012-2015 dengan 31 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Badruddien, Tieka Trikartika Gustyanadan Andrieta Shintia Dewi (2017) adalah bahwa dewan komisaris dan leverage berpengaruh signifikan sedangkan komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi periode 2012-2015.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen dewan komisaris, komite audit, komisaris independen yang pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Pada pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan sampel metode *purposive sampling*.
- c. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen leverage dan ukuran perusahaan sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

- b. Pada teknik analisis data, Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
 - c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2012-2015 dan peneliti sekarang pada tahun 2013-2017.
 - d. Sub sektor yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan peneliti sekarang menggunakan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
4. Aprilia Anita, Arief Yulianto (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel (*independent*) kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen sedangkan variabel (*dependen*) terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2013. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu didasarkan pada kriteria tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Anita, Arief Yulianto (2016) adalah hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Simpulan dari penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang diberikan kepada pemilik/pemegang saham perusahaan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen agar mengurangi konflik keagenan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial yang pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama menggunakan populasi sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pada peneliti ini juga sama menggunakan variabel dependen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan sampel metode *purposive sampling*.
- e. Pada penelitian terdahulu juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kebijakan devidendan sedangkan peeliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2013 dan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2017.

5. Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Henny Rahyuda (2016)

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tujuan ini dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan yang akan tercermin dari harga sahamnya. Sampel penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Henny Rahyuda (2016) penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (3) struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (4) struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (5) struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial yang pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Pada peneliti ini juga sama menggunakan variabel dependen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- c. Pengujian yang digunakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan sampel metode *purposive sampling*.
- d. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan populasi sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan dan sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Perbedaan yang lain juga ada pada teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan Teori Struktur Modal Modigliani Miller (MM), *Pecking Order Theory*, *Trade Off Theory*, *Asymmetric Information Theory*, *Signaling Theory*.
- c. Pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2013 dan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2017.

6. Nindri Hastuti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh Dimensi Ekonomi dalam CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, (2) pengaruh Dimensi Lingkungan dalam CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, (3) pengaruh Dimensi Tenaga Kerja dalam CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, (4) pengaruh Dimensi HAM dalam CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, (5) pengaruh Dimensi Sosial dalam CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, (6) pengaruh Dimensi Produk dalam CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, dan (7) pengaruh Dimensi Ekonomi, Lingkungan,

Tenaga Kerja, HAM, Sosial dan Produk dalam CSR secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan *variable (independent) corporate social responsibility* sedangkan variabel (*dependen*) terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 dan 2014. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 277 perusahaan yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindri Hastuti (2016) adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Dimensi Ekonomi dalam CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (2) Dimensi Lingkungan dalam CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (3) Dimensi Tenaga Kerja dalam CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (4) Dimensi HAM dalam CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (5) Dimensi Sosial dalam CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (6) Dimensi Produk dalam CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, dan (7) Dimensi Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, HAM, Sosial dan Produk dalam CSR secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dengan nilai F.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* yang pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Pengujian yang digunakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan sampel metode *purposive sampling*.
- c. Kesamaan yang lain terdapat di teknik analisis data yang menggunakan *regresi linier berganda*.
- d. Pada variabel dependen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- e. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan populasi sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang berada pada perusahaan yang di gunakan untuk penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan semua perusahaan manufaktur yang ada pada BEI, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang ada pada BEI.
 - b. Pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2013-2014 dan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2017.
7. Tao Zeng (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, agresivitas pajak dan nilai pasar perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan variabel (*independent*) *corporate social responsibility* dan *tax aggressiveness* sedangkan variabel (*dependen*) nilai pasar perusahaan. Peneliti

mengembangkan model ekonomi untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang memaksimalkan laba bersedia mengeluarkan biaya tambahan dalam tanggung jawab sosial-nya (*CSR*). Studi ini menggunakan sampel perusahaan di Kanada yang terdaftar di indeks TSX. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tao Zeng (2016) adalah hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari ETR terhadap skor *CSR*. Semakin tinggi peringkat *CSR* dari suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan terlibat dalam agresivitas pajak. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi *CSR* dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Temuan studi tersebut adalah *effective tax rate (ETR)* tahunan dan lima tahunan berhubungan secara positif dengan skor *CSR* secara keseluruhan, skor sosial dan indeks tata kelola (*governance index*). Temuan lainnya adalah (1) *ETR* lima tahunan berasosiasi secara positif dengan indeks tata kelola; dan (2) peringkat *CSR* perusahaan secara keseluruhan dan indeks tata kelola berasosiasi positif dengan nilai pasar perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *Corporate Social Responsibility* dan peneliti sekarang menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

- b. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan di Kanada yang terdaftar di indeks TSX, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel sektor properti dan *real estate* yang ada di BEI.
 - c. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2005-2009, sedangkan periode penelitian sekarang menggunakan tahun 2013-2017.
8. Xiang Liu dan Chen Zhang (2016)
- Penelitian ini bertujuan menguji hubungan *Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Enterprise Value* di Cina. Atas dasar *agency theory* tampak bahwa perusahaan berorientasi menghasilkan profit dan memiliki tanggungjawab kepada pemegang saham dan lingkungan sekitarnya. Informasi CSR bermanfaat memberikan perlindungan pada produk yang dihasilkan, melindungi hak legitimasi dan mengamankan sumberdaya. Baik GCG maupun CSR berhubungan dengan legitimasi perusahaan sehingga di masa datang perusahaan dapat meningkatkan kapasitas kompetitif dan nilai perusahaan. Aspek GCG yang dinilai kepemilikan pemerintah, jumlah dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan manajerial. Nilai perusahaan menggunakan pengukuran *TobinsQ*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan variabel (*independent*) *corporate governance, social responsibility information disclosure* sedangkan variabel (*dependen*) terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian perusahaan berpolusi yang listing di Cina tahun 2008-2014 sebanyak 16 industri atau 968 data pengamatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Xiang Liu dan Chen Zhang (2016) adalah hasil pengujian menunjukkan GCG memiliki pengaruh

signifikan positif terhadap *CSR*. *CSR* tampaknya memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi dalam jangka panjang yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. adanya pengelolaan perusahaan yang baik, mampu menjaga reputasi perusahaan dan pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
- b. Teknik pengukuran yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan Tobin's Q.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *CSR* sebagai variabel dependen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen nilai perusahaan.
- b. Pada peneliti terdahulu menggunakan periode 2008-2014 dan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2017.
- c. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan berpolusi yang listing yang ada di Cina dan sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Nurul Hidayah (2015)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Investment Opportunity Set (menggunakan proksi harga CAPBVA dan Proksi Investasi MVBVE) dan

Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel (*independent*) *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial sedangkan variabel (*dependen*) nilai perusahaan. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah data 120 sampel dari 30 perusahaan Property dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek. Variabel dependen dan independen diukur dengan skala rasio. Analisa data menggunakan Regresi Linear Berganda dengan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode kausal. Hasil penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah (2015) adalah hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu IOS (CAPBVA dan MVBVE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel yang sama yaitu variabel (*dependen*) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu dan sekarang kesamaan pada variabel independen yang sama menggunakan variabel (*independen*) kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- c. Sub sektor yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan sektor properti dan *real estate*.

- d. Populasi sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan sampel metode *purposive sampling*.
- f. Pada peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan *agency theory*.
- g. Pada teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teknik *analisis regresi linier berganda*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada variabel (*independent*) peneliti terdahulu menggunakan *investment opportunity set* dan sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu pada tahun 2010-2013 dan sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

10. Febrina Wibawati Sholehkah dan Lintang Venusita (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan variabel (*independent*) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, firm size dan *corporate social responsibility* sedangkan variabel (*dependen*) terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan profil tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Data digunakan dari laporan tahunan. Analisis teknik menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan metode

purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina Wibawati Sholehkah dan Lintang Venusita (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen adalah kepemilikan manajerial, CSR, Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. investor institusional dengan kepemilikan saham kecil akan melakukan pengawasan yang lemah terhadap keputusan dan tindakan manajerial, yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial naik turunnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Karena peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan mungkin tidak serta merta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang yang sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility*.
- b. Pada variabel dependen juga memiliki kesamaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Pada teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.
- d. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada peneliti terdahulu dan sekarang yaitu pada variabel independen yang menggunakan kepemilikan institusional, leverage, dan *firm size*.

- b. Perbedaan yang lain juga terdapat pada perusahaan yang di pilih untuk penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *high profile* sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor properti dan *real estate*.
- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu pada tahun 2008-2012 dan sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2013-2017.

11. Laurensia Chintia Dewi dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen pada nilai perusahaan. Penelitian ini fokus pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2013. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh Tobin's Q. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan variabel (*independent*) struktur kepemilikan dan dewan komisaris independen sedangkan variabe (*dependen*) terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sebanyak 36 perusahaan barang konsumsi dijadikan sampel. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laurensia Chintia Dewi dan Yeterina Widi Nugrahanti (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mempebgaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variabel dewan komisaris independen sebagai variabel independen.
- b. Pada variabel dependen juga memiliki kesamaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Pada teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan sampel purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu struktur kepemilikan untuk peneliti sekarang menggunakan variabel dependen terhadap nilai perusahaan
- b. Perbedaan yang lain juga terdapat pada perusahaan yang dipilih untuk penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan industri dan konsumen sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor properti dan *real estate*.
- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013 dan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2017.

12. Leni Astuti dan Erma Setiawati (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial. Ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Namun terkadang perusahaan gagal meningkatkan nilai perusahaan, yang merupakan salah satu

alasan perusahaan kurang teliti dalam menerapkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini membuat kinerja perusahaan dalam cahaya negatif oleh para pemangku kepentingan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan variabel (*independent*) profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial sedangkan variabel (*dependen*) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan www.idx.com. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 sebesar 41. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, sedangkan hipotesis diuji dengan uji t dan uji F dengan taraf signifikan 5 %. Hasil penelitian yang digunakan oleh Leni Astuti dan Erma Setiawati (2014) hasil analisis menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi: terdistribusi normal, multikolinearitas tidak terjadi, tidak terjadi dan tidak terjadi heterokastisitas autokorelasi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.
- b. Pada variabel dependen juga memiliki kesamaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Pada teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.
- d. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yang menggunakan sampel *purposive sampling*.

- e. Populasi sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang pada sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Ketidaksamaan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu pada variable independen yang menggunakan profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan hutang sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2012 dan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2017.

13. Ratna Ayu Widyanti (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan return on equity, rasio pembayaran dividen, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan variabel (*independent*) profitabilitas, *dividen payout ratio*, *corporate social responbility* dan sedangkan variabe (*dependen*) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan menemukan 15 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan SPSS versi 18. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ayu Widyanti (2014) adalah hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan rasio pembayaran dividen mempengaruhi nilai perusahaan yang

diproksikan dengan Tobin's Q, sedangkan disclosure tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variabel independen yaitu *corporate social responsibility*.
- b. Pada peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variabel dependenterhadap nilai perusahaan.
- c. Pada teknik analisis data yang menggunakan analisis regresi berganda.
- d. Sampel yang di gunakan peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan sampel *purposive sampling*.
- e. Pengujian untuk peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan Tobin's Q.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pada peneliti terdahulu dan sekarang yaitu pada variabel independen yang menggunakan profitabilitas dan *dividend payout ratio* sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Terdapat pula perbedaan pada teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu yang menggunakan *stakeholder theory*, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan *agency theory*.
- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2012 dan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2017.

14. Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen adalah kinerja perusahaan (*return on assets, return on equity, Operating Profit Margin, Net Profit Margin*), dan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan (*Price Book Value*). Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan public yang berjumlah 29 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 22 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2008 – 2010. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan OPM, NPM, dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variabel independen yaitu *corporate social responsibility*.
- b. Pada variabel dependen juga memiliki kesamaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Pada teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variable independen kinerja keuangan sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Pada sub sektor perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan bank go public sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan properti dan real estate.
- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan periode 2008-2010 dan peneliti sekarang menggunakan periode 2013-2017.



Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

KDV : Kebijakan Dividen

KPI : Kepemilikan Institusional

LVR : Leverage

FS : Firm Size

PTMP : Pertumbuhan Perusahaan

SM : Struktur Modal

DPR : Dividen Payout Ratio

PFT : Profitabilitas

KHT : Kebijakan Hutang

DKI : Dewan Komisaris Independen

DKI : Dewan Komisaris

KA : Komite Audit

UDD : Ukuran Dewan Direksi

PWDD : Proporsi Wanita Dalam Dewan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menggambarkan mengenai hubungan *agency*, yaitu suatu kontrak antara satu atau beberapa *principal* yang melibatkan orang lain sebagai *agent* untuk melaksanakan tugas pelayanan dan wewenang yang diberikan oleh *principal* terhadap *agent*. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.

Masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan-keinginan tau tujuan-tujuan *principal* untuk melakukan verifikasi apakah *agent* telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua, masalah pembagian dalam menanggung resiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risik. Teori keagenan membahas isu-isu yang berkaitan dengan hubungan *principal* dan *agent*, serta adanya pemisahan kepemilikan (*ownership*) dan pengendalian (*control*) dalam badan usaha. Teori keagenan menganalisa kepentingan dan perilaku dari pihak yang bertindak sebagai pembuat keputusan bagi pihak lain

yang bertindak sebagai pemberi wewenang kepada pihak pertama dengan maksud agar pihak pertama bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya selaku pemberi wewenang (Anthony dan Govindarajan, 2011:10). Inti dari hubungan keagenan adalah di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak pengendalian (pihak *agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan. Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (*principle*) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya.

Teori keagenan ini berkaitan dengan sikap mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain. Dalam hal ini manajer sebagai agent lebih mementingkan untuk memerkaya diri sendiri dari pada memenuhi kepentingan principal. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau behaviour dari agent yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham.

2.2.2 Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri

informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Investor).

Menurut (Jogiyanto, 2013:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada signalling theory, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan. Informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Menurut (Sartono, 2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobins'Q untuk memproksikan nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, untuk mengukur nilai perusahaan dapat digunakan persamaan *Price to Book Value* (PBV). Kedua indikator tersebut mampu mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan *market value*. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. PBV didapatkan dari hasil perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham suatu perusahaan. Nilai buku per lembar saham diperoleh dari perbandingan antara jumlah ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar.

a. Tobins'Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston & Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus Tobin's q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q	: Nilai Perusahaan
EMV (nilai pasar ekuitas)	: Closing price saham x jumlah saham yang beredar
D	: Nilai buku dari total hutang
EBV	: Nilai buku dari total ekuits

b. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek

perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, Umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nialia pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Zanera, 2013).

Adapun rumus PBV yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

Harga saham : Harga saham

Nilai buku per lembar saham : Perbandingan antara total ekuitas dengan total lembar saham yang beredar

c. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu indikator paling dasar dalam analisis nilai saham secara fundamental. Harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba bersih per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode. Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi (Jogiyanto, 2016: 204).

Kegunaan *Price Earning Ratio (PER)* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per*

share nya. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. PER berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Per adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.2.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan perusahaan secara finansial, tetap juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (suharto, 2006). Dalam konteks pemberdayaan, CSR adalah bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga. CSR kemudian identik dengan CSP (*Corporate Social Policy*), yakni roadmap dan strategi perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab ekonomis korporasi dengan tanggung jawab social, legal dan etis. Secara umum *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme perusahaan untuk secara sadar mengintegrasikan sebuah perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), yang melampaui tanggung jawab sosial di bidang hukum.

Pada dasarnya CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder atau pemangku kepentingan, dimana secara umum CSR mempunyai 3 definisi yaitu:

1. Komitmen bisnis untuk turut serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, komunitas setempat, keluarga karyawan, serta masyarakat umum secara keseluruhan dalam rangka untuk memperbaiki kualitas hidup bersama.
2. Komitmen usaha yang dilakukan secara etis, beroperasi secara legal serta berkontribusi akan peningkatan ekonomi yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan termasuk keluarganya. Masyarakat ataupun komunitas lokal.
3. Melakukan tindakan sosial termasuk didalamnya adalah kepedulian terhadap lingkungan hidup yang lebih dari batas-batas yang dituntut atau diwajibkan dalam peraturan perundang-undangan.

Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* ternyata memiliki tata kelola perusahaan yang baik, karena *Corporate Social Responsibility* akan berjalan dengan baik jika tata kelola dalam perusahaanya juga baik dan semua elemen dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu *Corporate Social Responsibility* sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dengan melihat

enam indikator kinerja yang terdiri dari 91 item berdasarkan GRI versi 4. Indeks diperoleh dari analisa pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Enam indikator kinerja yang terdapat di GRI 4 yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup ekonomi (AEC), yang terdiri dari 9 item, lingkungan (AEN) yang terdiri dari 34 item, tenaga kerja (ALA) yang terdiri dari 16 item, hak asasi manusia (AHR) yang terdiri dari 12 item, sosial masyarakat (ASO) yang terdiri dari 11 item, tanggung jawab produk (APR) terdiri dari 9 item.

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Salah satu cara untuk meningkatkan kepemilikan manajerial adalah melalui ESOP, yakni program kompensasi yang berdasarkan saham. Ketika seseorang manajer diberi opsi, opsi tersebut biasanya tidak dapat digunakan sampai tiga atau empat tahun kemudian. Ketika opsi menjadi dapat digunakan (vested), manajer dapat memilih untuk menahan exercisable options atau menggunakan opsi dan daripada menahan saham (untuk membiayai penggunaan opsi, manajer pada umumnya menjual saham yang diterima dari penggunaan opsi). Manajer juga diberikan *restricted stock*, seperti *option grants*, tidak dapat

diperdagangkan sampai setelah tiga atau empat tahun (Afiyanti & Rachmawati, 2012).

2.2.6 Dewan Komisaris Independen

Definisi dewan komisaris adalah anggota dewan komisaris independen yang tidak tarafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris independen lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

2.2.7 Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, pengertian Komite Audit tidak diterangkan secara gamblang, tetapi pada intinya menyatakan bahwa Komite Audit adalah suatu badan yang berada dibawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota Komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas. Hal tersebut senada dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003

yang menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sabagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* ke para *stakeholder* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya. Selain itu juga akan berdampak positif terhadap perusahaan karena dapat membangun perusahaan yang baik melalui kegiatan sosial lingkunganya (Hadi, 2011). Dengan membangun hubungan yang baik akan berdampak pada peningkatan laba melalui penjualan.

Corporate Social Responsibility atau CSR diungkapkan antara lain dalam laporan keberlanjutan atau yang di sebut juga dengan *Sustainability Reporting*. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai pada suatu perusahaan akan terjamin berkembang jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Dimensi–dimensi tersebut terdapat dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk dari tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitar

perusahaan. Banyak sekali manfaat yang akan di dapatkan oleh suatu perusahaan apabila menerapkan *Corporate Social Responsibility*, misalnya saja seperti produk akan semakin di sukai oleh para konsumen serta perusahaan pun akan semakin di minati oleh para pihak investor.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* juga akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham serta laba perusahaan karena, nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya harga saham yang dimiliki perusahaan. Harga saham selalu mengalami perubahan yang cepat, ketidakpastian harga saham dipengaruhi oleh kekuatan investor dalam permintaan dan penawaran. Bahwa dengan adanya praktik *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang baik maka akan membuat nilai perusahaan juga akan dinilai dengan baik oleh para pihak investor atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian riset terdahulu (Febrina & Lintang, 2014) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan CSR terhadap masyarakat akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan, Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat dan berdampak kepada peningkatan nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu cara untuk dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (outsider ownership), apabila perusahaan tersebut berhasil maka manajemen akan memperoleh manfaat langsung namun sebaliknya akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang berarti adalah dirinya sendiri. Manajer yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik sekaligus dirinya sendiri dalam struktur kepemilikan saham manajerial kinerjanya akan semakin meningkat yang diiringi pula dengan peningkatan nilai perusahaan.

Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan penurunan *agency cost* sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Dengan peningkatan permintaan saham akan berimbas kepada peningkatan nilai perusahaan. (Febrina & Lintang, 2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung ataupun melalui keputusan pendanaan namun lebih banyak pengaruh tidak langsung melalui keputusan pendanaan.

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen menjadi sangat penting dalam penelitian ini khususnya perusahaan sektor perbankan yang sangat berperan penting dalam perekonomian negara. Dewan komisaris independen merupakan anggota

komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Effendi, 2008). Di perlukannya Komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada kepentingan pemegang saham (mayoritas) dan benar-benar lebih mementingkan perusahaan dari kepentingan lainnya (Daniri, 2006). (Laurensia & Yeterina, 2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya dewan komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Dewan komisaris mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam rangka memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Berjalannya fungsi dewan komisaris, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dan manajemen dengan pemegang saham minoritas dapat

diminimalisasi. Oleh karena itu untuk menghindari penyalahgunaan wewenang antara pihak manajemen dengan kepentingan pemegang saham perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

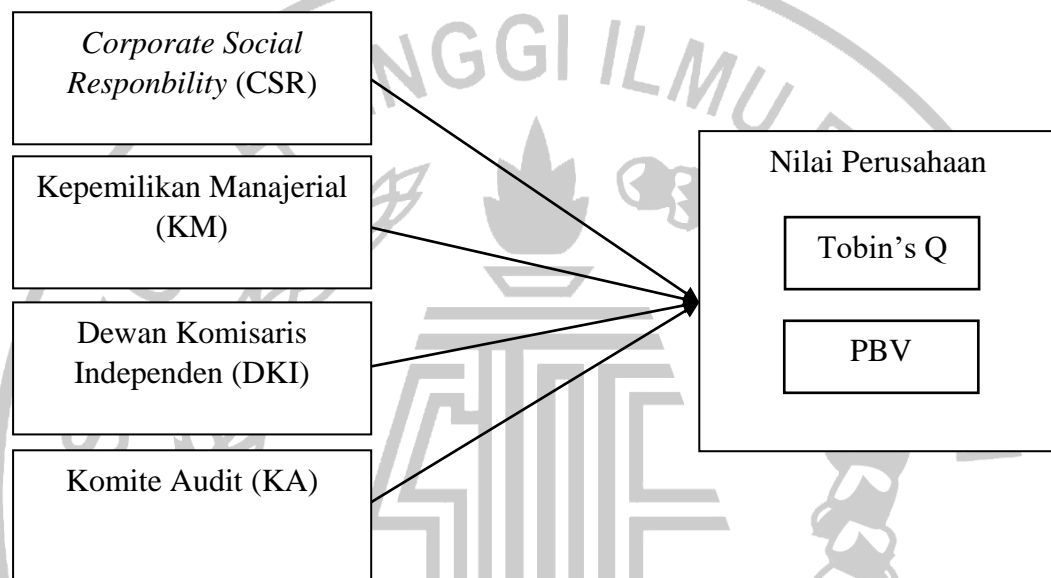
Perusahaan yang memiliki komite audit akan memiliki peringkat surat utang yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Hasil ini juga mendukung bahwa komite audit menjalankan fungsinya sebagai profesi yang memberikan pendapat kepada komisaris khususnya yang berkaitan dengan transparansi laporan keuangan, sehingga ini juga menunjukkan kehadiran komite audit dapat memberikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Pada penelitian komite audit menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh positif pada kualitas laba dan juga nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobin's Q. Adanya komite audit dalam perusahaan mampu untuk meminimalkan *agency problem* yang terjadi dalam perusahaan, karena tugas komite audit adalah memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik tanpa adanya konflik apapun. Sehingga, dapat memberikan kinerja yang positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit melalui indikator-indikatornya maka dampak penguatan nilai perusahaan akan semakin nyata, dimana indikator pengalaman menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap nilai perusahaan, dimana semakin baiknya pengalaman yang dimiliki oleh komite audit

merupakan sinyal baik bagi stakeholder yang menunjukkan nilai perusahaan yang akan cenderung mengalami peningkatan (Maha, 2018).

2.4 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis maka dapat diajukan hipotesis:

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang di Proxykan oleh PBV.

H2: Kepemilikan Manajerial (KM) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang di Proxykan oleh PBV.

H3: Dewan Komisaris independen (DKI) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang di Proxykan oleh PBV.

H4: Komite Audit (KA) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang di Proxykan oleh PBV.

H5: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang di Proxykan oleh Tobin's Q.

H6: Kepemilikan Manajerial (KM) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang di Proxykan oleh Tobin's Q.

H7: Dewan Komisaris independen (DKI) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang di Proxykan oleh Tobin's Q.

H8: Komite Audit (KA) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang di Proxykan oleh Tobin's Q.

